

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK NEGERI 1 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

SUSI NOVITA SARI

NIM : 09.16.12.0056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2014

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK NEGERI 1 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

SUSI NOVITA SARI

NIM : 09.16.12.0056

Di bawah bimbingan:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag
2. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMKN 1 Palopo*” yang ditulis oleh **Susi Novita Sari**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **09.16.12.0056**, mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis. tanggal 21 Agustus 2014 M, bertepatan dengan 25 Syawal 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Dr. Rustan S, M. Hum | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Nasaruddin, M.Si | Penguji I | (.....) |
| 4. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Abbas Langaji, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Andi Ika Prasasti A, S.Si., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. Abdul Pirol, M. Ag

Drs. Hasri, M.A

NIP.19691104 199403 1 004

NIP. 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUSI NOVITA SARI
Nim : 09.16.12.0056
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Maret 2014

Yang membuat pernyataan,

SUSI NOVITA SARI

NIM: 09.16.12.0056

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMKN 1 Palopo”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Matematika di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan, tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang demi selesainya skripsi ini. Dalam prosesnya peneliti banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Drs. Hasri, M.A, selaku ketua jurusan tarbiyah dan Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku ketua program studi pendidikan matematika.

2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku pembimbing I dan Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa dan memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

3. SMK Negeri 1 Palopo selaku Institusi yang memberi fasilitas bagi penelitian ini.

4. Pimpinan perpustakaan yang telah memberikan fasilitas untuk keperluan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

5. Bapak/ ibu dosen dan staf-staf jurusan tarbiyah, terutama bapak/ ibu dosen prodi matematika yang telah mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis. Dan terkhusus kepada ibu Nursupiamin, S.Pd, M.Si atas segala bantuan dan perhatiannya.

6. Nida wahyuni, Sitti rahmi, Wilantika, Musliana, Novita sari, Desi sutanti, Sasmita dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Matematika angkatan 2009 tanpa terkecuali. Dan terkhusus untuk ukhti-ukhtiku tercinta, Lenny harun, Tami andriani,

Paramita sandana, Nur azisa, Fitri dan Sunianti yang telah memberikan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan penulis.

Terkhusus untuk sang *murobbiyah* yang senantiasa *mensupport* dalam berbagai hal demi kemajuan penulis.

Teristimewa kepada keluargaku, Ayahanda Syukur dan Ibunda tersayang Nurhawa yang telah mengasuh, membesarkan, mengorbankan segalanya dan memberikan dukungan selama melaksanakan pendidikan hingga menyelesaikan kuliah serta setiap saat mendoakan kebaikan kepada penulis. Doa restu mereka senantiasa menyertai penulis. Kepada saudaraku: kakakku Eka riska maya sari, Risma puspita sari SE, Wiwik Pratiwi dan adikku Ningsi jaya sari, serta iparku A. Saharuddin Baslan, SP dan Ismail iskandar ST.

Dan kepada Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT semata peneliti meminta pertolongan dan berserah diri. Penulis mengharapkan agar apa yang peneliti persembahkan ini dapat memberikan mamfaat bagi pengembangan pengajaran matematika. Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala yang telah penulis kerjakan. Amin.

Palopo, 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ILUSTRASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	11
1. Kecerdasan Spiritual	11
2. Pengertian Belajar.....	20

	3. Pengertian Belajar Matematika.....	22
	4. Pengertian Prestasi Belajar Matematika	23
	C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN.....	27
	A. Jenis Penelitian.....	27
	B. Variabel Penelitian.....	27
	C. Instrumen Penelitian	30
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
	A. Deskripsi lokasi penelitian.....	38
	B. Hasil Penelitian	43
	1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	43
	2. Analisis Data Hasil Penelitian.....	45
	3. Uji hipotesis penelitian.....	62
	C. Hasil Wawancara	64
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V	PENUTUP	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR ILUSTRASI

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Peneitian	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo L	35
Gambar 4.2 Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Spiritual.....	40
Gambar 4.3 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 1	41
Gambar 4.4 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 2	42
Gambar 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 3	43
Gambar 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 4	44
Gambar 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 5	46
Gambar 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 6	47
Gambar 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 7	48
Gambar 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 8	49
Gambar 4.11 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 9	50
Gambar 4.12 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 10 ..	51
Gambar 4.13 prestasi belajar matematika responden	53
Gambar 4.14 paradigma hasil penelitian	57

ABSTRAK

SUSI NOVITA SARI, 2014. “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Dibimbing Oleh **Dr. Abbas Langaji, M.Ag** dan **Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.**”

Kata kunci : Pengaruh, Kecerdasan Spiritual, Prestasi Belajar Matematika.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran kecerdasan spiritual siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo, untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo dan untuk mengetahui korelasi positif antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang berjumlah 180 orang. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 orang siswa. Bentuk instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala likert. Kecerdasan spiritual diperoleh dari nilai angket, sedangkan prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai rapor semester 1. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo memiliki kecerdasan spiritual dengan rata-rata 40,1111. Dan ditunjukkan pula bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo tergolong sedang dengan rata-rata 71,9333.

Hasil analisis statistik inferensial menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) ver. 17,0 menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kecerdasan spiritual sebesar 13,30% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo, dengan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Oleh sebab itu, setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar maka tidak ada ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh. Semakin perlunya manusia akan ilmu pengetahuan, maka perkembangan sangat pesat dari waktu ke waktu. Sehingga saat ini perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin tinggi dan maju. Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemajuan pengetahuan dan teknologi karena semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa semakin maju taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya.

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa baik pada bidang penguasaan IPTEK maupun dalam hal lainnya yang erat hubungannya dengan pendidikan perlu adanya suatu perubahan dalam proses belajar mengajar. Maka dengan adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetapi diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan kualitas Sumber Daya

Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan di lingkungan masyarakat.

Salah satu institusi yang memberi peranan penting terhadap berlangsungnya proses pendidikan adalah sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran matematika. Namun sayangnya matematika terkadang menjadi hal yang menakutkan bagi siswa karena dipusingkan dengan angka dan rumus – rumus. Sehingga hasil evaluasinya pun menjadi tidak memuaskan.

Hasil evaluasi yang dibuat oleh guru dapat digunakan sebagai bahan introspeksi bagi para guru agar menyajikan proses belajar yang lebih baik lagi. Dalam proses belajar para guru dalam membina siswa, lebih sering memberikan pelajaran

untuk mengasah kecerdasan intelegensi (IQ), seperti pelajaran les tambahan, apalagi menjelang ujian nasional (UN). Hampir setiap sore dan malam selalu diisi dengan belajar.

Setelah beberapa lama Kecerdasan Intelektual yang lebih dikenal IQ menjadi peranan penting dalam pencapaian hasil belajar, muncul Kecerdasan Emosional atau EQ. Orang mulai menyadari bahwa kesuksesan belajar dapat dicapai bila ada keseimbangan antara IQ dan EQ. Kemudian muncul kecerdasan yang ketiga yang dikenal dengan Kecerdasan Spiritual atau SQ. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal jika SQ digunakan sebagai landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, atau dengan kata lain, dengan mengasah SQ, seseorang akan mampu mengoptimalkan kecerdasan yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan penyatu dari kecerdasan-kecerdasan lain seperti IQ dan EQ, di mana SQ mempunyai frekwensi osilasi 40 Hz di dalam otak, fungsi dari osilasi adalah menggabungkan proses inderawi dan intelektual di seluruh bagian otak. Dengan kata lain osilasi-osilasi ini menempatkan aktivitas neuron teransang ke dalam konteks yang lebih besar dan lebih bermakna.¹

Dari uraian di atas, diharapkan agar para guru, dalam memberikan pelajaran kepada siswa, tidak hanya untuk mengasah kecerdasan intelegensi tapi diperlukan juga untuk mengasah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual juga sangat diperlukan, diantaranya untuk membentuk perilaku siswa, yang berakhlak mulia,

¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*. (Cet.IX; Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h.65.

seperti yang disebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dari redaksi undang-undang tentang pendidikan nomor 20 di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, memiliki pengendalian diri, cerdas, serta berakhlak mulia, kecerdasan spiritual sangat diperlukan untuk menunjang kesuksesan seseorang.

Kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan dan jalan hidup lebih bermakna dibanding dengan nilai yang lain. Nilai-nilai spiritual dianggap sangat penting dan diperlukan di tengah gempuran nilai-nilai globalisasi yang cenderung menjauh dari tujuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.

Siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal jika SQ digunakan sebagai landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Dalam kecerdasan ini, anak

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*. (Cet.I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h15

didik diharapkan mampu mengelola kecerdasan yang dimilikinya untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif. Kecerdasan yang dimiliki diharapkan mampu melahirkan karya-karya yang menakjubkan dan tentunya memberikan sumbangan berbagai kemajuan peradaban suatu bangsa.

Kecerdasan spiritual mampu mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya, karena kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, rasa ingin tahunya juga akan semakin tinggi. Kurangnya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa cenderung akan menyebabkan mereka sulit berkonsentrasi dan kurang mempunyai motivasi belajar sehingga materi sulit dipahami. Sementara mereka yang mengejar prestasi berupa nilai atau angka cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritual, mereka menempuh berbagai cara termasuk diantaranya menyontek sewaktu ujian.

Pentingnya kecerdasan spiritual hendaknya menjadi perhatian semua pihak, baik peserta didik, orang tua serta institusi pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek spiritual ini. Pembelajaran hendaknya diformulasikan secara sistematis dan terstruktur agar siswa mempunyai kecerdasan yang seimbang, yaitu kecerdasan kognitif, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual (seimbang antara IQ, EQ dan SQ).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul “ **Pengaruh**

Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMKN 1 Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo?
2. Seberapa besar tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo?

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo”.

Untuk keperluan pengujian statistik, hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta \leq 0, \quad \text{melawan} \quad H_1 : \beta > 0$$

Dengan,

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo

H_1 = Terdapat pengaruh positif antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo

D. Defenisi operasional variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional akan diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual pada penelitian ini dibatasi pada dimensi-dimensi berikut ini:
 - a. *Tawazzun* (kemampuan bersikap fleksibel)
 - b. *Istiqomah* (konsisten dalam berbuat baik)
 - c. *Kaffah* (mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik)

d. Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

e. *Tawadhu'* (rendah hati)

f. *Ikhlas* dan *tawakkal* dalam menghadapi dan melampui cobaan

g. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain

2. Prestasi belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor prestasi belajar matematika yang diperoleh dari nilai rapor semester 1.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan informasi tentang gambaran kecerdasan spiritual siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo.

2. Untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo.

3. Untuk mengetahui korelasi positif antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelas karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya juga berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

2. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan kinerjanya secara profesional.

3. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan ide-ide dalam rangka perbaikan kelak untuk menjadi pendidik yang professional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kecerdasan spiritual dan prestasi belajar matematika, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sainal dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ponrang Kabupaten Luwu*. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa 43,82% variansi prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh C. Pangaribowo Nugroho dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester I SMP Muhammadiyah I Berbah Kabupaten Sleman*. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Kepemimpinan orang tua dan kecerdasan spiritual sama-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,558 dan koefisien determinasi sebesar 0,3111 atau 31,11%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika selain dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya termasuk di antaranya adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Untuk itu dalam penelitian ini ingin lebih lanjut membahas

tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika dari sampel yang berasal dari sekolah kejuruan.

B. Kajian Pustaka

1. Kecerdasan Spiritual

Untuk lebih mengenal kecerdasan spiritual yang akan dibahas dalam penelitian ini, berikut ini beberapa ulasan terkait kecerdasan spiritual.

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spritual tersusun dalam dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Berikut ini beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli:

Kecerdasan adalah properti dari pikiran yang mencakup banyak kemampuan mental yang terkait, seperti kapasitas untuk berpikir, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan dan bahasa, dan belajar.³

Menurut Munandir, Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Berbagai batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli didasarkan pada teorinya masing-masing. Selanjutnya Munandir menyebutkan bahwa *Intelegence* dapat pula diartikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan

³ [http://www.artikelterapi.com/definisi kecerdasan.htm](http://www.artikelterapi.com/definisi_kecerdasan.htm) (11 oktober 2013)

abstraksi-abstraksi, kemampuan mempelajari sesuatu, kemampuan menangani situasi-situasi baru.

Sementara itu Mimi Doe & Marsha Walch mengungkapkan bahwa spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita; Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita. Spiritual juga berarti kejiwaan, rohani, batin, mental, moral.

Menurut Tony Buzan kecerdasan spiritual adalah yang berkaitan dengan menjadi bagian dari rancangan segala sesuatu yang lebih besar, meliputi “melihat suatu gambaran secara menyeluruh”. Sementara itu, kecerdasan spiritual menurut Stephen R. Covey adalah pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.⁴

Sedangkan menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang

⁴<http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/02/18/pengertian-kecerdasan-spiritual/>, (11 oktober 2013)

lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁵

Dan menurut Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, kecerdasan spiritual dapat disimpulkan yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk lebih bersikap manusiawi, dan kemampuan untuk memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan.

b. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

⁵Danah Zohar dan Ian Marshall, *op. cit.*, h. 4.

⁶Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, (cet.; Jakarta: Penerbit Arga; 2005), h. 47

- 7) Kecenderungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal (berpandangan "holistik")
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" atau "bagaimana jika?" untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- 9) Menjadi apa yang disebut oleh psikolog sebagai "bidang mandiri"

Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seseorang yang penuh tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberi inspirasi kepada orang lain.⁷

Menurut Ary Ginanjar Agustian, ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah seseorang yang mempunyai kecerdasan SQ sehari-hari, senantiasa berperilaku yang baik, atau akhlakul karimah. Perilaku itu seperti *istiqomah*, kerendahan hati, *tawakkal* (berusaha dan berserah diri), *keikhlasan* (ketulusan), *kaffah* (totalitas), *tawazun* (keseimbangan). *Ihsan* (integritas dan penyempurnaan).⁸

c Komparasi Konsep SQ Danah Zohar, Ian Marshall Dan SQ Ary Ginanjar Agustian.

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall sebenarnya tidak terlalu jauh berbeda dengan konsep yang dicetuskan oleh Ary Ginanjar Agustian, ini dapat dilihat dari konsep tentang kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall yang mengatakan yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam

⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, op.cit., h. 14.

⁸Ary Ginanjar Agustian, op. cit., h. 280

hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.⁹ Sedangkan menurut Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan.¹⁰ Konsep antara keduanya hampir sama, yaitu bagaimana memecahkan suatu permasalahan makna dan nilai, kemudian manusia mampu untuk memberikan makna dalam setiap perilaku yang dilakukannya, tetapi Danah Zohar dan Ian Marshall lebih universal dalam mendefinisikan kecerdasan spiritual, sedangkan Ary Ginanjar Agustian lebih spesifik yaitu ada unsur ketuhanan dalam konsep kecerdasan spiritual yang dikemukakannya.

Kemudian melihat, dari ciri-ciri kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Marshall, tidak jauh berbeda dengan ciri-ciri kecerdasan spiritualitas yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian, seperti, ciri-ciri yang dikatakan oleh Danah Zohar dan Marshall, orang yang memiliki kecerdasan spiritualitas itu ciri-cirinya yaitu, kemampuan bersikap fleksibel, ini sama dengan konsep Ary Ginanjar Agustian, yaitu *tawazzun* yang berarti keseimbangan, dalam hidup, artinya bisa menempatkan hidupnya secara fleksibel tidak monoton, maksud dari seimbang yaitu bisa menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

Kemudian ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual menurut Danah Zohar adalah kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal (*holistik view*), serta kecenderungan untuk mencari jawaban yang mendasar, ini hampir sama dengan ciri-

⁹Danah Zohar dan Ian Marshall, *op. cit.*, h. 4.

¹⁰Ary Ginanjar Agustian, *op. cit.*, h. 47

ciri kecerdasan spiritual yang dikatakan oleh Ary Ginanjar yaitu bersikap kaffah, yang berarti melihat segala sesuatu secara keseluruhan (holistik),

Kemudian dari ciri yang selanjutnya dikatakan Ary Ginanjar Agustian adalah tawakkal dan ikhlas, ada hubungannya dengan ciri yang diungkapkan oleh Zohar dan Marshall yaitu, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (cobaan), seseorang akan mampu menghadapi segala cobaan, apabila dia memiliki sifat tawakkal terhadap segala ketentuan Allah, kemudian ikhlas menerimanya.

Kemudian Ary Ginanjar Agustian juga mengemukakan ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu memiliki sifat rendah hati, yaitu sifat, dimana seseorang merasa segala nikmat yang ia dapatkan, semata-mata karena Allah, dan dia tidak mengaggap dirinya lebih mulia dari orang lain, tapi dia akan menghargai orang lain, dan menjauhkan diri dari sifat menyombongkan dirinya sendiri.

Danah Zohar dan Marshall juga mengemukakan beberapa ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu, orang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi, kenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan kualitas hidupnya diilhami oleh visi dan nilai, ketiga hal ini tidak bisa dipisahkan, apabila orang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi dalam hidupnya, maka dia akan enggan untuk berbuat yang tidak baik, seperti dalam mentaati rambu-rambu lalu lintas, dia senantiasa mentaati peraturan yang berlaku, karena dia sadar akan pentingnya, keselamatan dan ketertiban dalam berkendara, dan orang ini juga telah mempunyai

kualitas hidup, karena diilhami oleh nilai-nilai, berupa norma hukum demi keselamatan semua orang.

Ketiga ciri yang dikatakan Danah Zohar dan Marshall yaitu memiliki tingkat kesadaran tinggi, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, ini hampir sama dengan ciri-ciri yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian yaitu *istiqomah*. Apabila orang yang memiliki sifat *istiqomah*, dia akan konsisten dalam berbuat baik, karena dia memiliki tingkat kesadaran tinggi, untuk menjalani nilai-nilai, seperti norma yang ia pegang dalam hidupnya.

Terakhir, Danah Zohar dan Marshall mengemukakan ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu, bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain, ciri ini merupakan penyempurnaan dari beberapa ciri yang telah dikemukakan sebelumnya, maksudnya, apabila semua ciri-ciri sebelumnya telah dimiliki oleh seseorang, maka dia akan menjadi pemimpin bagi orang lain, dengan penuh tanggung jawab, memberi nasihat-nasihat.

Ciri terakhir yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Marshall di atas, hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar, yaitu ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, dia memiliki sifat *ihسان* yaitu integritas dan penyempurnaan, maksudnya, apabila seseorang telah memiliki sifat-sifat seperti, *istiqomah*, *tawadhu'* (rendah hati), *tawakkal*, keikhlasan, *kaffah* (totalitas), *tawazzun* (keseimbangan), dan

yang terakhir adalah *ihsan*, yaitu seseorang yang memiliki integritas yang kuat dalam hidupnya.

Dari komparasi konsep kecerdasan spiritual Danah Zohar, Marshall dan Ary Ginajar Agustian di atas, dapat disimpulkan ada beberapa indikator orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Kecerdasan Spiritual

No	Dimensi	Indikator
1	<i>Tawazzun</i> (kemampuan bersikap fleksibel)	Bisa membagi waktu (menejemen waktu) dengan baik
2	<i>Kaffah</i> (Mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik)	Bersikap kritis terhadap segala persoalan
3	Memiliki tingkat kesadaran tinggi dan <i>istiqomah</i> dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjalani hidup sesuai dengan nilai agama b. Bersikap sopan santun
4	<i>Tawadhu</i> (rendah hati)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima nasehat dan kritik dari siapapun datangnya b. Menghormati orang lain
5	<i>Ikhlas</i> dan <i>tawakkal</i> dalam menghadapi cobaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tabah terhadap cobaan yang dialami b. Melakukan segala sesuatu tanpa pamrih
6	Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh b. Dapat menjadi contoh tauladan yang baik, dalam bertingkah laku.

i. Pengertian Belajar

Usaha pemahaman mengenai hakekat belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*

b. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*

c. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Di samping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/ khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹¹

Selain itu untuk *pengertian belajar menurut para ahli* seperti Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengelolaan pemahaman, sedangkan menurut ahli lain yaitu Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, kemudian menimbulkan perubahan, keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.¹²

¹¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 20-21.

¹² <http://kedaiinformasiku.com/pengertian-belajar-menurut-para-ahli/> (11 oktober 2013)

Kemudian Gagne juga memberikan dua definisi, yaitu:

- 1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku
- 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.¹³

Belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan oleh belajar. Mohammad ali dalam bukunya *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* mengartikan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.¹⁴ Perilaku yang dimaksud mencakup pengetahuan, hasil belajar, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak dan ada pula yang tidak nampak (tidak bisa diamati). Perilaku yang bisa diamati disebut penampilan sedangkan perilaku yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku. Defenisi lain menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.¹⁵

Maka dari itu belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dalam sebuah perbuatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman atau perubahan sikap dan

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13

¹⁴ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1987), h.14

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet.II; Bandung: Rajawali Pers, 2011), h.134.

perilaku yang setiap perubahan dapat berbeda beda, belajar dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan sebuah perkembangan dan perubahan bagi setiap individu, dan tentunya setiap individu juga akan mengalami perubahan yang berbeda beda sesuai dengan pemahaman mereka masing – masing.

ii. Pengertian Belajar Matematika

Herman Hudoyo mengungkapkan seseorang belajar matematika apabila pada dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu konsep menjadi tahu konsep, dan mampu menggunakannya dalam mempelajari materi lebih lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dari pendapat di atas bahwa seseorang dikatakan belajar matematika jika dalam diri seseorang itu terjadi perubahan tingkah laku yang berupa penugasan konsep matematika, dari yang tidak tahu konsep matematika menjadi tahu konsep matematika dan mampu menggunakan konsep matematika yang dia pahami untuk mempelajari materi matematika lebih lanjut atau menggunakan konsep matematika itu dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶<http://muthia15.blogspot.com/2012/06/hakekat-belajar-matamatika.html>, (31 oktober 2013).

iii. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁷ Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁸

Sementara Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁹

Dalam *Kamus Pendidikan dan Umum* dikemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan.²⁰ Dalam *Kamus Ilmiah Populer*, prestasi diartikan sebagai apa yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan usaha dan keuletan bekerja.²¹

Menurut Woodwort dan Maquis bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang berupa kecakapan nyata dan yang dapat diukur secara langsung dengan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1994), h. 19

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Sastrapraja, *Kamus Pendidikan dan Umum*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), h.14.

²¹ Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet.I; Surabaya: Arkola, 1994), h.8

menggunakan suatu tes.²² Sedangkan Webster mengatakan bahwa Prestasi adalah penampilan pencapaian seseorang peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja atau kinerja selama periode waktu yang ditentukan. Prestasi akademik seseorang pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku dalam arti luas yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

Selanjutnya mengenai prestasi belajar, Semiawan dan Suseloarjo mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang digunakan sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar umumnya dinyatakan dengan angka-angka sebagai laporan hasil kegiatan belajar.²⁴

Kemudian Suryabrata menjelaskan bahwa prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan seorang pengajar mengenai kemajuan belajar si pembelajar selama masa tertentu.²⁵

Hampir senada dengan yang dikatakan Suryabrata, Poerwadarminta menyatakan “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau

²²Subandiyah, *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa*, (Bandung:Martina,1996). h.193.

²³*Ibid.*, h. 198

²⁴Syaiful Bahri Djamarah , op. cit.,h. 20

²⁵Suryabrata, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabya: Usaha Nasional, 1995), h.31

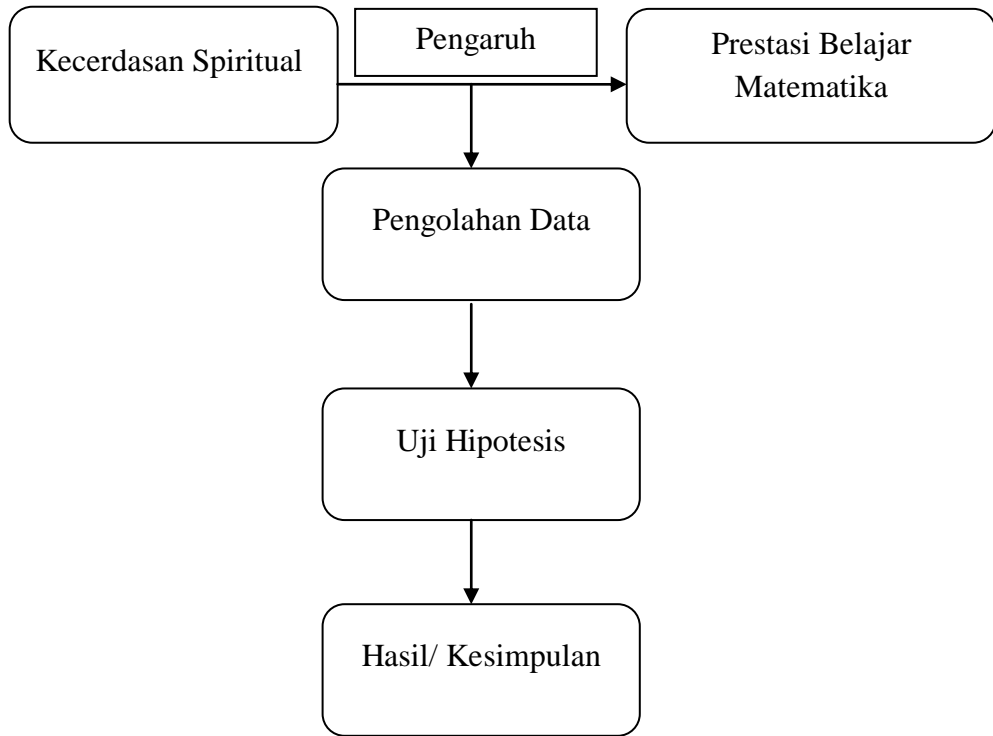
dilakukan”.²⁶ Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Jika dikaitkan dengan Matematika, maka prestasi belajar matematika merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika setelah proses belajar-mengajar matematika dalam selang waktu tertentu yang tercermin dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar matematika.

C. Kerangka Pikir

secara skematik kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

²⁶<http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/hakikat-belajar-prestasi-belajar-dan-aktivitas-belajar/>. (31 oktober 2013)



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Peneitian

BAB III

METODE PENELITIAN

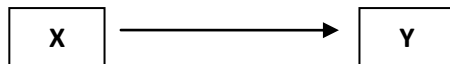
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat regresional, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo.

B. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual yang diberi simbol X, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika yang diberi simbol Y .

Desain korelasi antara variabel-variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi pada SMK Negeri 1 Palopo. Sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Jumlah siswa kelas X Akuntansi pada SMK Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2013/2014

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	X Akuntansi 1	36
2	X Akuntansi 2	36
3	X Akuntansi 3	36
4	X Akuntansi 4	36
5	X Akuntansi 5	36
	Jumlah	180

2. Sampel

Jika pengambilan sampel memperhatikan pertimbangan unsur atau kategori dalam populasi, maka teknik ini disebut penyampelan proporsional (*proportional sampling*).²⁸

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (cet.XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h.117.

Sedangkan untuk mengambil anggota sampel dilakukan secara acak atau random, hal ini penting sehingga peneliti akan terhindar dari kesubjektivitasannya. Bila demikian halnya maka teknik semacam ini dapat disebut dengan teknik “*proportional random sampling*”.²⁹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*proportional random sampling*”.

Menurut Arikunto, apabila populasi kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah populasinya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang, yaitu 25% dari jumlah populasi.

Untuk mengambil anggota sampel dari masing-masing subpopulasi dapat dilakukan dengan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Spl = \frac{n}{N} \times Js$$

Keterangan:

Spl = jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi

N = jumlah responden dalam populasi

n = jumlah responden dalam sub populasi

Js = jumlah sampel yang dibutuhkan.³⁰

²⁸Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet. II; Makassar: State University of Makassar Press, 2000), h. 81

²⁹Bambang Soepeno, *Statistik Terapan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.91

³⁰*Ibid.*, h. 90.

Berdasarkan rumus di atas, jumlah responden yang diambil dari tiap-tiap subpopulasi yang mewakili sampel penelitian ini, dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Untuk subpopulasi kelas X akuntansi 1} = \frac{36}{180} \times 45 = 9$$

$$\text{Untuk subpopulasi kelas X akuntansi 2} = \frac{36}{180} \times 45 = 9$$

$$\text{Untuk subpopulasi kelas X akuntansi 3} = \frac{36}{180} \times 45 = 9$$

$$\text{Untuk subpopulasi kelas X akuntansi 4} = \frac{36}{180} \times 45 = 9$$

$$\text{Untuk subpopulasi kelas X akuntansi 5} = \frac{36}{180} \times 45 = 9$$

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan angket kecerdasan spiritual. Penyusunan dan pengembangan dari instrumen tersebut akan dibicarakan di bawah ini.

Untuk memperoleh skor kecerdasan spiritual dalam penelitian ini, disusun angket kecerdasan spiritual. Bentuk alat ukur yang digunakan adalah bentuk skala penilaian model "skala likert" dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rumusan butir-butir pernyataan skala penilain kecerdasan spiritual ini, disusun berdasarkan dimensi: (1).

Tawazzun (kemampuan bersikap fleksibel),(2) *Istiqomah* (konsisten dalam berbuat baik), (3).*Kaffah* (mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik), (4) Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, (5) *Tawadhu'* (rendah hati), (6) *Ikhlas* dan *tawakkal* dalam menghadapi dan melampui cobaan, dan (7)Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.

Untuk lebih jelasnya tentang angket dalam penelitian ini, dapat dilihat pada kisi – kisi angket berikut ini:

Tabel 3.2

Kisi – kisi angket kecerdasan spiritual

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah butir
		Positif	Negatif	
<i>Tawazzun</i> (kemampuan bersikap fleksibel)	Bisa membagi waktu (menejemen waktu) dengan baik	1		1
<i>Kaffah</i> (Mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik)	Bersikap kritis terhadap segala persoalan	3		1
Memiliki tingkat kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	Menjalani hidup sesuai dengan nilai agama	4		1
	Bersikap sopan santun	2		1
<i>Tawadhu</i> (rendah hati)	Menerima nasehat dan kritik dari siapapun datangnya	5		1
	Menghormati orang lain	7		1
<i>Ikhlās dan tawakkal</i> dalam menghadapi dan melampaui cobaan	Tabah terhadap cobaan yang dialami	8		1
	Melakukan segala sesuatu tanpa pamrih	6		1
Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain	Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh	9		1
	Dapat menjadi contoh tauladan yang baik, dalam bertingkah laku.	10		1
Total				10

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tingkat kecerdasan spiritual (X) digunakan angket kecerdasan spiritual. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dibuat peneliti mengacu pada komparasi teori Danah Zohar dan Ian Marshall, dan Ary Ginanjar Agustian. Data prestasi belajar matematika (Y) diperoleh dari nilai rapor semester 1.

Kemudian akan dilakukan wawancara kepada beberapa informan untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini nantinya.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang telah diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment (r)* yang dikemukakan oleh Person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = angka indeks korelasi

N = jumlah subjek atau responden

X = skor butir

Y = skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat X

ΣY^2 = jumlah kuadrat nilai Y. ³¹

Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan kaidah keputusan:

Bila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, berarti valid (digunakan atau dipakai)

Bila $r_{xy} < r_{tabel}$, berarti tidak valid (diperbaiki atau dihilangkan)

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas soal maka penulis menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan program *Microsoft office excel 2007*.

Dengan demikian pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \left[\frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right] \right]$$

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi Revisi V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.72

Dimana:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_t^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = varians total.³²

Distribusi r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = k - 2$). Kaidah

keputusan:

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliable

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai } skewness = \frac{skewness}{standard\ error\ of\ skewness}$$

$$\text{Nilai } kurtosis = \frac{kurtosis}{standard\ error\ of\ kurtosis}$$

³²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 208

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak di antara (-2) sampai (+2).³³ Untuk mengefisienkan waktu, pengujian normalitas menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows* yaitu jika nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear, sedangkan jika probabilitas < 0.05 maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.³⁴

e. Uji Hipotesis Penelitian

1) Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika. Dengan analisis regresi sederhana dapat diketahui koefisien garis lurus dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaannya yaitu:

$$Y = a + bX$$

³³Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), h. 235

³⁴Ali Sya'ban, "Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program Spss Dan Teknik Menghitung", [Http://Sticad.Ac.Id/Index.Php/Direktori-Khusus/Doc_Download/44-Diktat-Analisis-Data](http://Sticad.Ac.Id/Index.Php/Direktori-Khusus/Doc_Download/44-Diktat-Analisis-Data), 13 November 2013

Dimana:

Y = variabel terikat (nilai duga Y)

X = nilai-nilai variabel bebas

a = nilai Y, apabila X = 0

b = koefisien arah atau *slope* dari garis regresi.³⁵

Selanjutnya untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independent akan berpengaruh terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Dimana :

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel.³⁶

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS sehingga dapat ditemukan signifikansi konstanta dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat dari SPSS 17.0 for windows pada tabel *coefficient* (koefisien) yaitu pada nilai signifikannya.

Jika signifikan variabel < taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya Jika signifikan variabel > taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

³⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 219

³⁶*Ibid.*, h. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

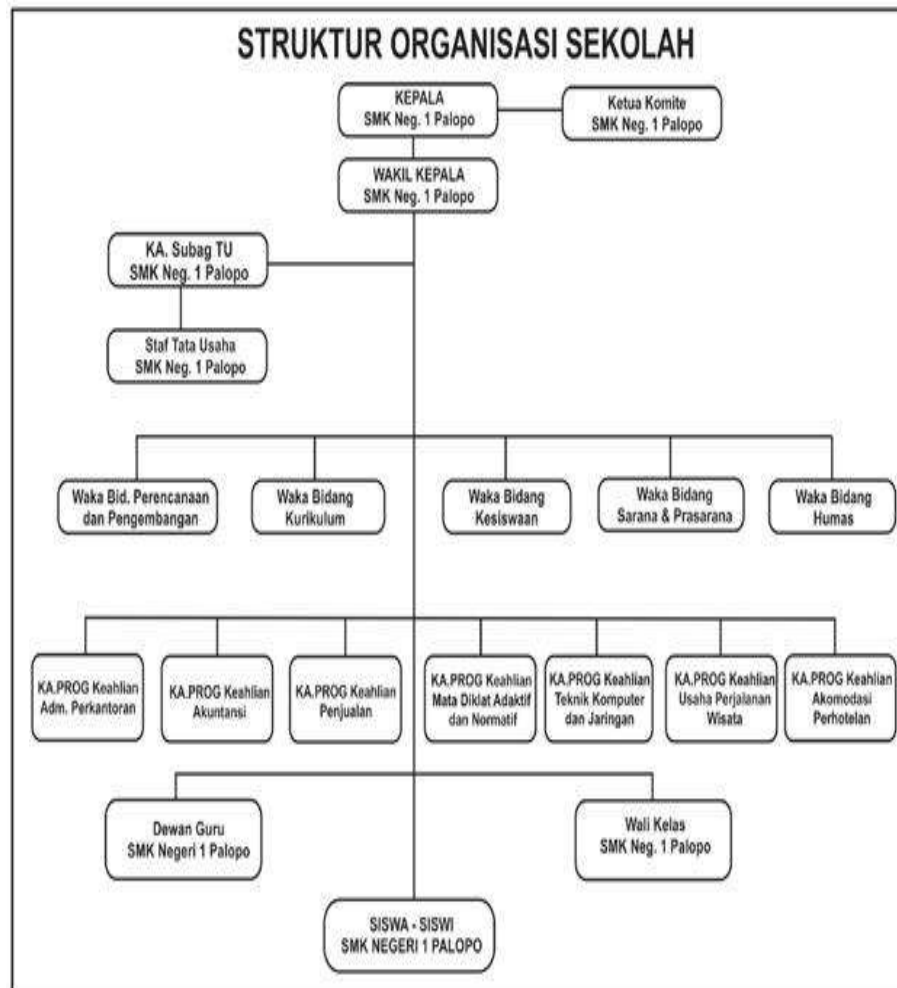
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Palopo yang terletak di jalan KH. Muhammad Kasim No. 10 Kota Palopo. SMK Negeri 1 Palopo dikelilingi oleh beberapa sekolah, di sebelah Utara terdapat SMA Kristen, sebelah Timur terdapat SMP Negeri 7 Palopo, SMP Negeri 1 Palopo dan SMP Negeri 2 Palopo, sedangkan di sebelah Selatan terdapat SMA Frater. Informasi selanjutnya terkait struktur organisasi, visi misi dan tujuan sekolah, dan data guru dan siswa dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Palopo

Salah satu persyaratan dalam menunjang suksesnya suatu organisasi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki adalah jelasnya struktur organisasi yang baik dan penciptaan fungsi-fungsi organisasi sesuai kebutuhan serta penempatan sumber daya manusia yang tepat pada fungsi yang tepat pula. Struktur organisasi yang baik adalah struktur yang menggambarkan kedudukan setiap personil yang mempunyai kejelasan baik tugas maupun wewenang serta tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas.

Pada SMK Negeri 1 Palopo, alur pertanggung jawaban kepala sekolah adalah ke ketua komite, selanjutnya kepala sekolah dibantu oleh lima wakil yaitu wakil kepala bidang perencanaan dan pengembangan, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala bidang humas. Wakil kepala SMK Negeri 1 Palopo membawahi kepala subag TU yang dibantu oleh staf tata usaha. Kemudian wakil kepala sekolah juga membawahi ketua-ketua program keahlian. Dan selanjutnya membangun komunikasi dengan wali kelas dan dewan guru yang tertumpu pada inti pembicaraan yaitu siswa-siswi SMK Negeri 1 Palopo. Adapun agar lebih jelasnya, berikut ini gambaran struktur organisasi SMK Negeri 1 Palopo:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo³⁷

2. Visi misi dan tujuan SMK Negeri 1 Palopo

a. Visi

Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan propesional sesuai kebutuhan DU/DI dengan mengembangkan Kompetensi pengetahuan dan keterampilan pelayanan prima menyongsong pasar bebas

³⁷ Web resmi SMK Negeri 1 Palopo. <http://www.smkn-1plp.sch.id>. 8 februari 2014

b. Misi

Menyiapkan tenaga kerja, memiliki Iman dan Taqwa, jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.

- 1) Menciptakan tenaga kerja berkualitas profesional, sehingga mampu berperan sebagai faktor keunggulan bagi dunia usaha Indonesia
- 2) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri memberikan bekal keahlian profesional untuk meningkatkan martabat dirinya.
- 3) Mengubah status manusia baban menjadi manusia asset bangsa

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
- 4) Menjalin kerjasama (Networking) dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK.
- 5) PBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.

6) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler unggulan yang sesuai potensi dan minat siswa.

3. Data guru dan siswa

Tabel 4.1

Data Guru SMK Negeri 1 Palopo

No	Guru (Jabatan)	Jumlah
1	Pembina, IV/a	30
2	Penata, Tk.I.III/d	10
3	Penata III/c	22
4	Penata Muda Tk. I,III/b	16
5	Penata Muda III/a	8
6	GTT	18
Jumlah		104

Tabel 4.2**Data Siswa SMK Negeri 1 Palopo**

Kelas	Jurusan	Jumlah		
		L	P	L+P
1	Tek. Komputer & Jaringan	61	46	107
1	Usaha Perjalanan Wisata	15	21	36
1	Akomodasi Perhotelan	25	13	38
1	Akuntansi	28	152	180
1	Adm. Perkantoran	38	142	180
1	Pemasaran	7	29	36
	JUMLAH KELAS 1	174	403	577
2	Tek. Komputer & Jaringan	41	29	70
2	Usaha Perjalanan Wisata	4	29	33
2	Akomodasi Perhotelan	33	34	67
2	Akuntansi	35	131	166
2	Adm. Perkantoran	34	126	160
2	Pemasaran	5	25	30
	JUMLAH KELAS 2	152	374	526
3	Tek. Komputer & Jaringan	60	41	101
3	Usaha Perjalanan Wisata	8	21	29
3	Akomodasi Perhotelan	27	32	59
3	Akuntansi	36	109	145
3	Adm. Perkantoran	30	152	182
3	Pemasaran	6	24	30
	JUMLAH KELAS 3	167	379	546
	JUMLAH KELAS 1+2+3	493	1,156	1,649

B. Hasil Penelitian

1. Analisis hasil uji coba instrumen

Sebelum angket diberikan kepada responden dalam hal ini sampel yang akan diteliti, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada responden lain (sampel uji coba)

untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak valid serta untuk mengetahui reliabilitasnya. Adapun yang dipilih menjadi sampel uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Palopo sebanyak 32 orang.

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas angket, digunakan bantuan program Microsoft Excel 2007. Jumlah seluruh item angket kecerdasan spiritual adalah 10. 10 item tersebut dinyatakan valid. Kemudian berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen dalam penelitian ini, disebar ke 32 siswa dengan taraf 5% di mana untuk variabel kecerdasan spiritual diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,757. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% untuk 32 responden yaitu sebesar 0,3494. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket kecerdasan spiritual dikatakan reliabel.

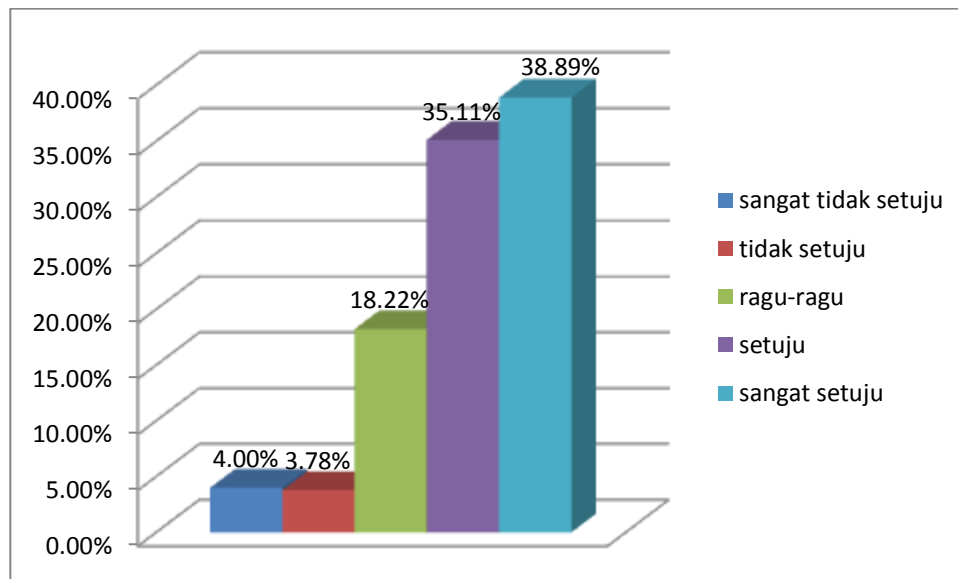
Berdasarkan hasil dari pengujian instrumen di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

2. Analisis data hasil penelitian

a. Deskripsi variabel penelitian

1) Kecerdasan spiritual

Gambaran secara umum mengenai tanggapan responden terhadap variabel kecerdasan spiritual dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tanggapan Responden Mengenai Kecerdasan Spiritual

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item pernyataan yaitu terdapat 38,89% yang memilih alternatif jawaban sangat setuju, 35,11% setuju, 18,22% ragu-ragu, 3,78% tidak setuju dan 4,00% sangat tidak setuju.

Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan spiritual yang baik karena dari ke 5 alternatif jawaban yang

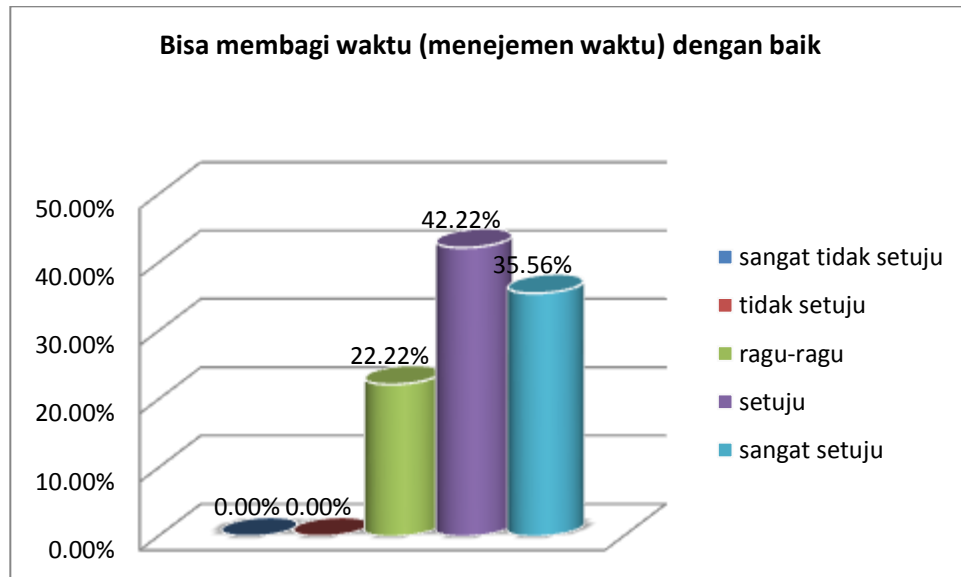
diberikan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, lebih banyak yang memilih sangat setuju yaitu sebesar 38,89%.

Adapun dalam instrumen penelitian, variabel kecerdasan spiritual memiliki beberapa indikator yaitu bisa membagi waktu (menejemen waktu) dengan baik, bersikap kritis terhadap segala persoalan, menjalani hidup sesuai dengan nilai agama, bersikap sopan santun, menerima nasehat dan kritik dari siapapun datangnya, menghormati orang lain, tabah terhadap cobaan yang dialami, melakukan segala sesuatu tanpa pamrih, melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan dapat menjadi contoh teladan yang baik dalam bertingkah laku.

Untuk mengetahui gambaran yang lebih rinci mengenai kecerdasan spiritual, dapat dilihat dari berbagai tanggapan responden terhadap masing-masing indikator yang terdapat dalam instrumen penelitian. Berikut gambaran mengenai kecerdasan spiritual peserta didik yang dijabarkan berdasarkan indikator-indikator-indikatornya.

a) Bisa membagi waktu (menejemen waktu) dengan baik

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “bisa membagi waktu (menejemen waktu) dengan baik” dapat dilihat pada gambar 4.2 tentang item nomor 1 sebagai berikut:

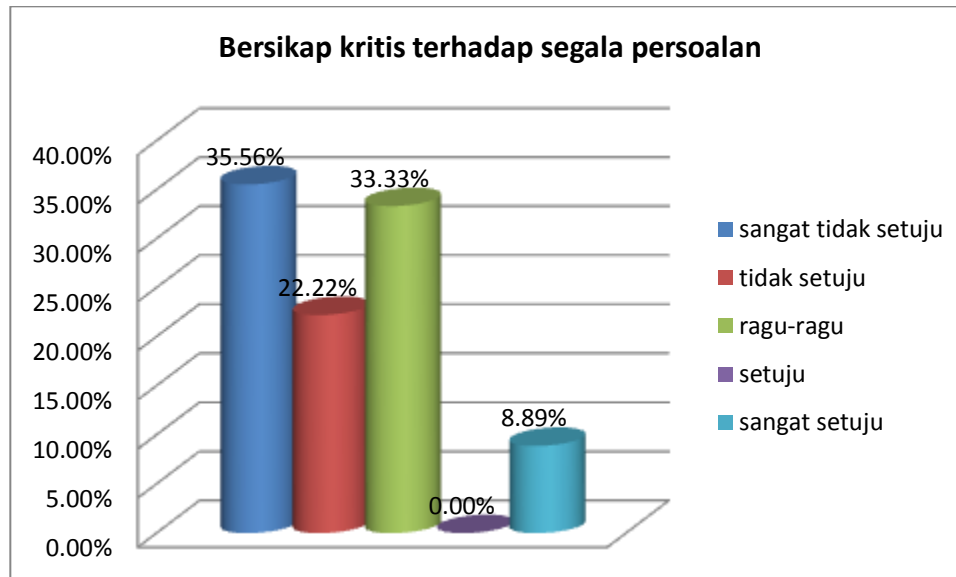


Gambar 4.3: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 1

Untuk item nomor 1 yaitu “saya selalu tepat waktu mengumpul tugas matematika”. Di sini dapat dilihat bahwa terdapat 16 orang atau 35,56% yang selalu tepat waktu mengumpulkan tugas matematika, 19 orang atau 42,22% yang tepat waktu mengumpulkan tugas matematika, 10 orang atau 22,22% yang kadang-kadang tepat waktu mengumpulkan tugas matematika, tidak ada responden yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas matematika, dan tidak ada pula responden yang tidak pernah tepat waktu mengumpulkan tugas matematika.

b) Bersikap kritis terhadap segala persoalan

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “Bersikap kritis terhadap segala persoalan” dapat dilihat pada gambar 4.3 tentang item nomor 3 sebagai berikut:

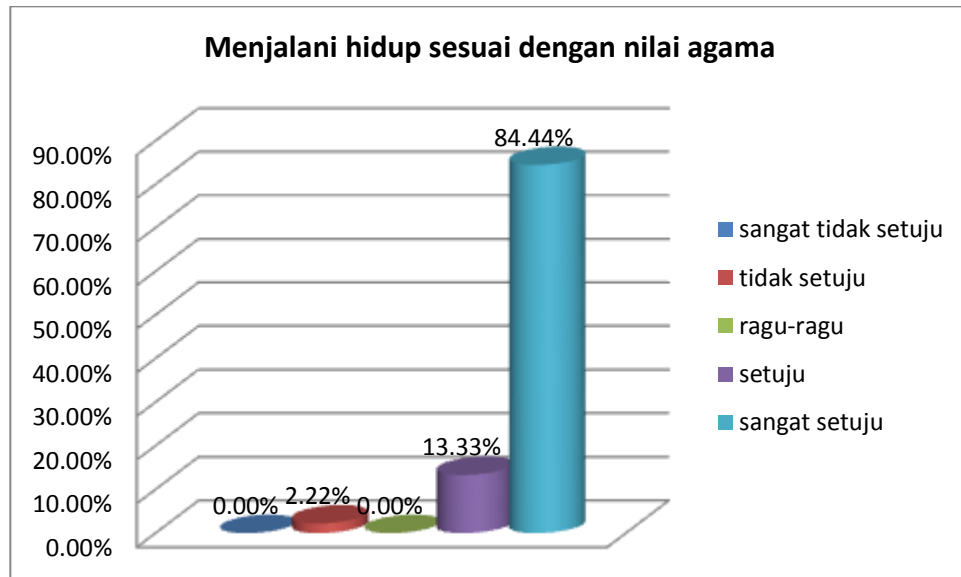


Gambar 4.4: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 2

Untuk item nomor 3 yaitu “saya tidak akan stress jika saya tidak lulus ujian matematika ”. Di sini dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang atau 8,89% yang selalu tidak akan stress jika tidak lulus ujian matematika, tidak ada responden yang tidak akan stress jika tidak lulus ujian matematika, 15 orang atau 33,33% yang kadang-kadang tidak akan stress jika tidak lulus ujian matematika , 10 orang atau 22,22% akan stress jika tidak lulus ujian matematika dan 16 orang atau 35,56% selalu akan stress jika tidak lulus ujian matematika.

c) Menjalani hidup sesuai dengan nilai agama

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “Menjalani hidup sesuai dengan nilai agama” dapat dilihat pada gambar 4.4 tentang item nomor 4 sebagai berikut:

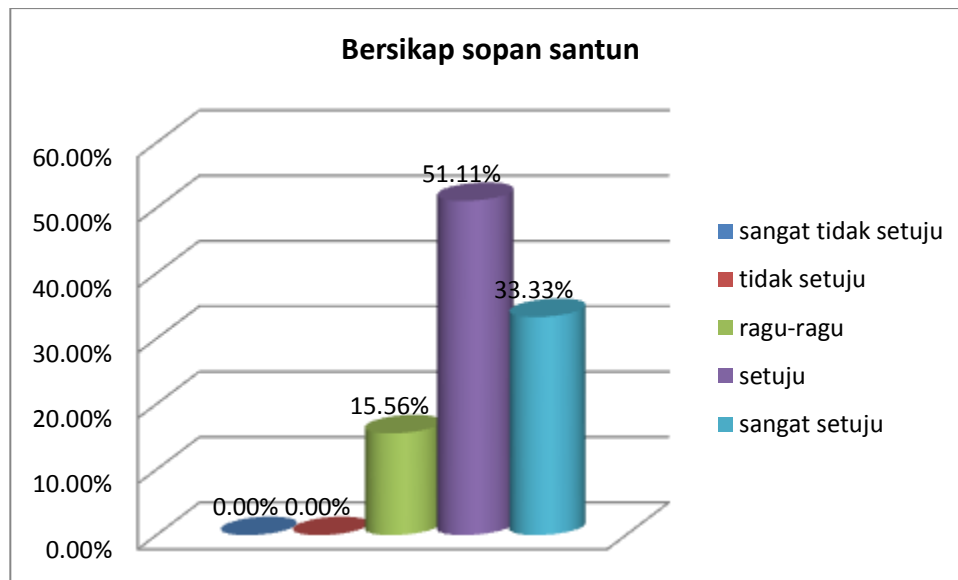


Gambar 4.5: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 3

Untuk item nomor 4 yaitu “mohon dido’akan oleh orang tua agar ujian matematika hari ini berjalan dengan lancar”. Di sini dapat dilihat bahwa terdapat 38 orang atau 84,44% yang selalu mohon dido’akan oleh orang tua agar ujian matematika hari ini berjalan dengan lancar, 6 orang atau 13,33% yang mohon dido’akan oleh orang tua agar ujian matematika hari ini berjalan dengan lancar, tidak ada responden yang kadang-kadang mohon dido’akan oleh orang tua agar ujian matematika hari ini berjalan dengan lancar, 1 orang atau 2,22% tidak mohon dido’akan oleh orang tua agar ujian matematika hari ini berjalan dengan lancar dan tidak ada responden yang tidak pernah mohon dido’akan oleh orang tua agar ujian matematika hari ini berjalan dengan lancar.

d) Bersikap sopan santun

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “bersikap sopan santun” dapat dilihat pada gambar 4.5 tentang item nomor 2 sebagai berikut:



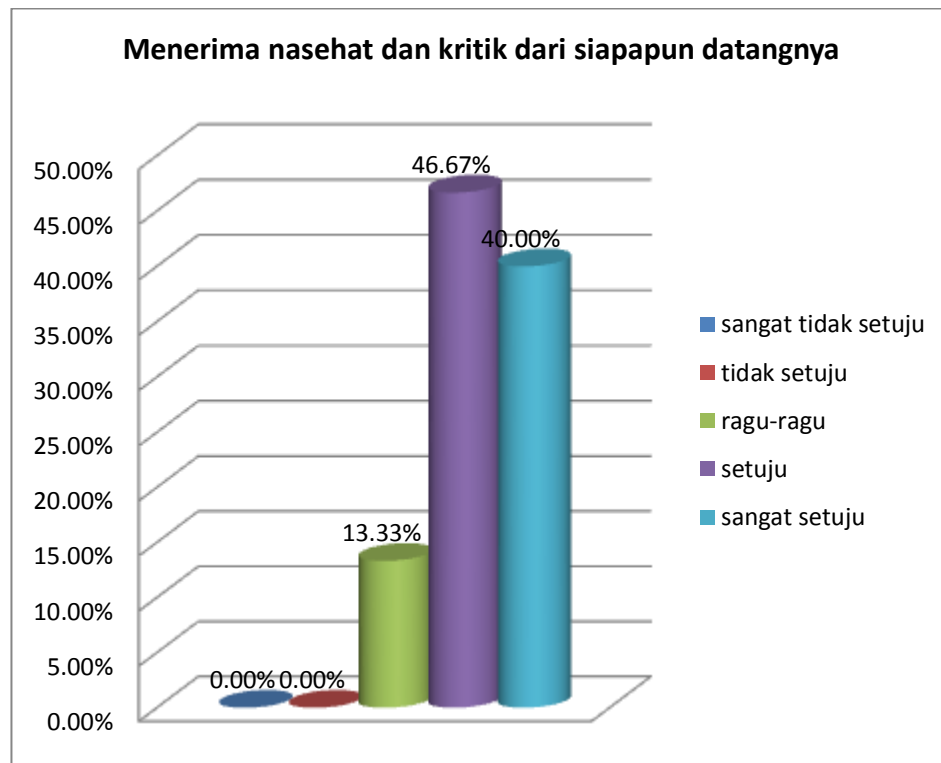
Gambar 4.6: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 4

Untuk item nomor 2 yaitu “saya membenarkan dengan cara yang sopan jika ada kekeliruan pemecahan soal matematika yang diselesaikan oleh guru saya”. Di sini dapat dilihat bahwa terdapat 15 orang atau 38,33% yang selalu membenarkan dengan cara yang sopan jika ada kekeliruan pemecahan soal matematika yang diselesaikan oleh gurunya, 23 orang atau 51,11% yang membenarkan dengan cara yang sopan jika ada kekeliruan pemecahan soal matematika yang diselesaikan oleh gurunya, 7 orang atau 15,56% yang kadang-kadang membenarkan dengan cara yang sopan jika ada kekeliruan pemecahan soal matematika yang diselesaikan oleh gurunya, tidak ada responden yang tidak membenarkan dengan cara yang sopan jika ada kekeliruan

pemecahan soal matematika yang diselesaikan oleh gurunya dan tidak ada responden yang tidak pernah membenarkan dengan cara yang sopan jika ada kekeliruan pemecahan soal matematika yang diselesaikan oleh gurunya.

e) Menerima nasehat dan kritik dari siapapun datangnya

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “menerima nasehat dan kritik dari siapapun datangnya” dapat dilihat pada gambar 4.6 tentang item nomor 5 sebagai berikut:



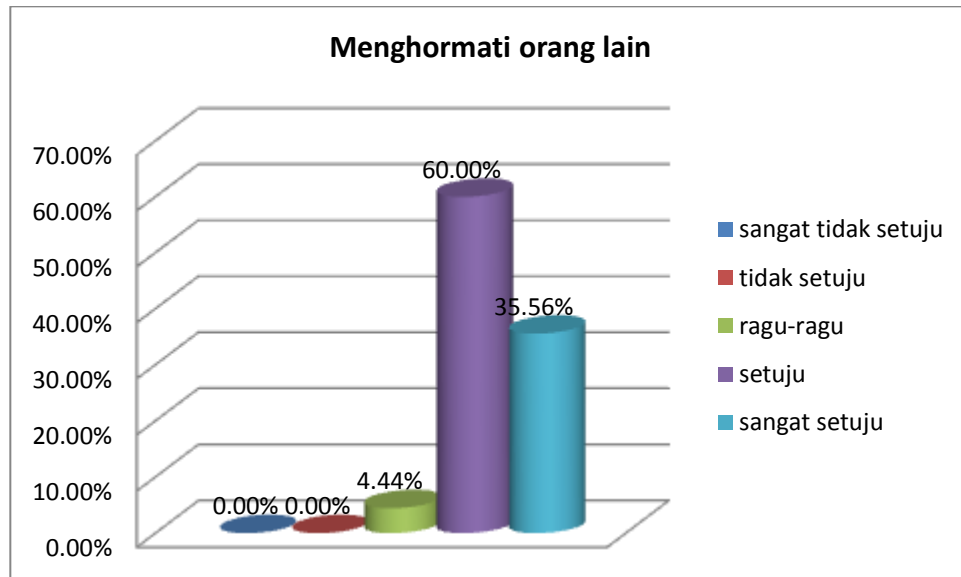
Gambar 4.7: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 5

Untuk item nomor 5 yaitu “saya mengoreksi kembali hasil penyelesaian soal matematika saya jika ada kesalahan yang diberitahu oleh teman. (bukan dalam konteks ujian)”. Di sini dapat dilihat bahwa terdapat 18 orang atau 40,00% yang

selalu mengoreksi kembali hasil penyelesaian soal matematikanya jika ada kesalahan yang diberitahu oleh teman (bukan dalam konteks ujian), 21 orang atau 46,67% yang mengoreksi kembali hasil penyelesaian soal matematikanya jika ada kesalahan yang diberitahu oleh teman (bukan dalam konteks ujian), 6 orang atau 13,33% yang kadang-kadang mengoreksi kembali hasil penyelesaian soal matematikanya jika ada kesalahan yang diberitahu oleh teman (bukan dalam konteks ujian), tidak ada responden yang tidak mengoreksi kembali hasil penyelesaian soal matematikanya jika ada kesalahan yang diberitahu oleh teman (bukan dalam konteks ujian) dan tidak ada responden yang tidak pernah mengoreksi kembali hasil penyelesaian soal matematikanya jika ada kesalahan yang diberitahu oleh teman (bukan dalam konteks ujian).

f) Menghormati orang lain

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “menghormati orang lain” dapat dilihat pada gambar 4.7 tentang item nomor 7 sebagai berikut:

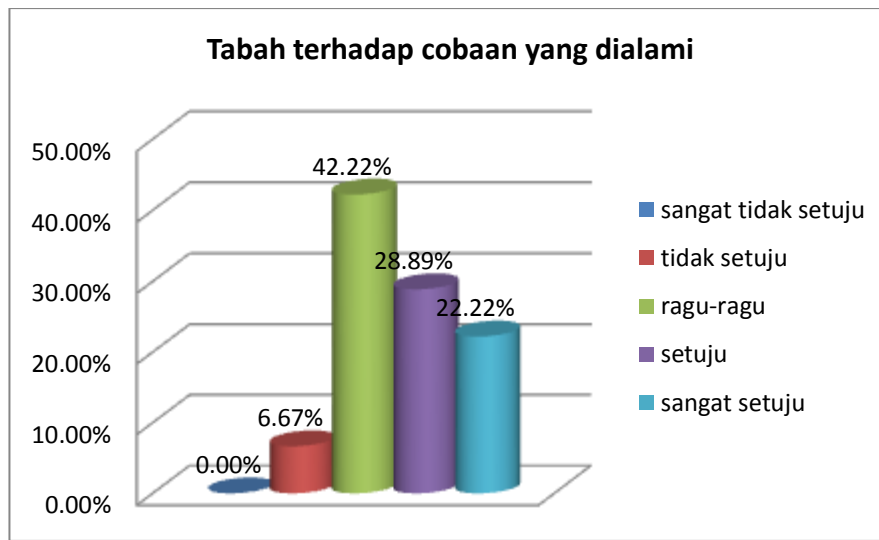


Gambar 4.8: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 6

Untuk item nomor 7 yaitu “Saya selalu menyimak dengan baik pada saat guru matematika saya sedang menjelaskan di depan kelas”. Di sini dapat dilihat bahwa terdapat 16 orang atau 35,56% yang selalu menyimak dengan baik pada saat guru matematikanya sedang menjelaskan di depan kelas, 27 orang atau 60,00% yang menyimak dengan baik pada saat guru matematikanya sedang menjelaskan di depan kelas, 2 orang atau 4,44% yang kadang-kadang menyimak dengan baik pada saat guru matematikanya sedang menjelaskan di depan kelas, tidak ada responden yang tidak menyimak dengan baik pada saat guru matematikanya sedang menjelaskan di depan kelas dan tidak ada responden yang tidak pernah menyimak dengan baik pada saat guru matematikanya sedang menjelaskan di depan kelas.

g) Tabah terhadap cobaan yang dialami

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “tabah terhadap cobaan yang dialami” dapat dilihat pada gambar 4.8 tentang item nomor 8 sebagai berikut:

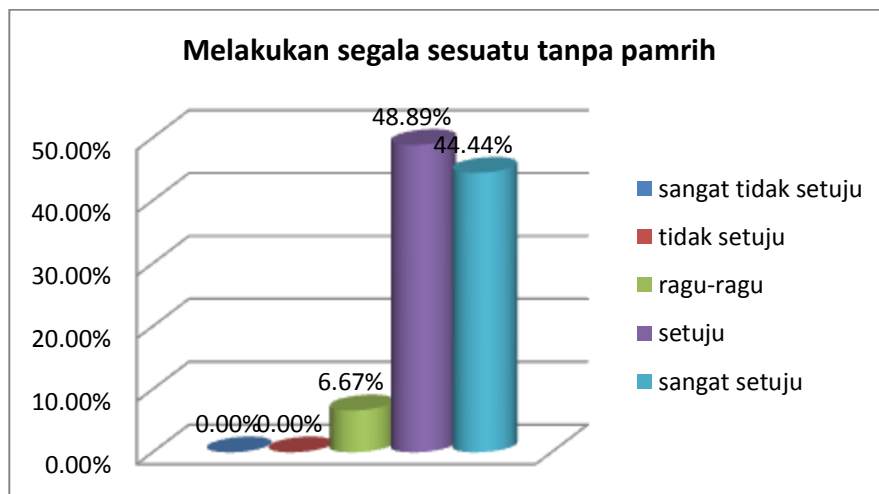


Gambar 4.9: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual 7

Untuk item nomor 8 yaitu “Saya tetap semangat belajar matematika walau seharian full belajar matematika di sekolah”. Di sini dapat dilihat bahwa terdapat 10 orang atau 22,22% yang selalu tetap semangat belajar matematika walau seharian full belajar matematika di sekolah, 13 orang atau 28,89% yang tetap semangat belajar matematika walau seharian full belajar matematika di sekolah, 19 orang atau 42,22% yang kadang-kadang tetap semangat belajar matematika walau seharian full belajar matematika di sekolah, 3 orang atau 6,67% yang tidak tetap semangat belajar matematika walau seharian full belajar matematika di sekolah dan tidak ada responden yang tidak pernah tetap semangat belajar matematika walau seharian full belajar matematika di sekolah.

h) Melakukan segala sesuatu tanpa pamrih

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “melakukan segala sesuatu tanpa pamrih” dapat dilihat pada gambar 4.9 tentang item nomor 6 sebagai berikut:



Gambar 4.10: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual

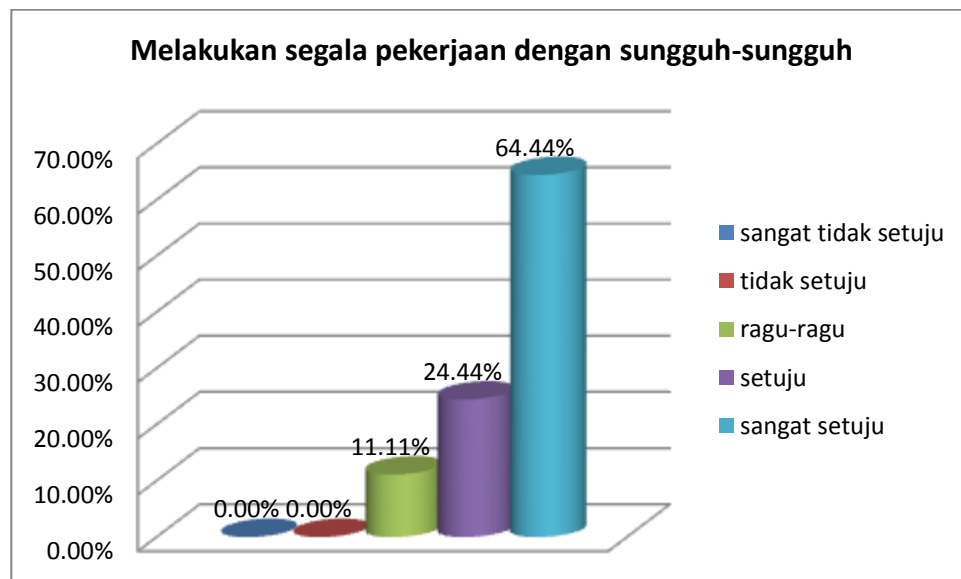
8

Untuk item nomor 6 yaitu “Saya senang bisa membantu teman-teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas metematikanya (bukan dalam konteks ujian)”. Di sini dapat dilihat bahwa terdapat 20 orang atau 44,44% yang selalu senang bisa membantu teman-teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas metematikanya (bukan dalam konteks ujian), 22 orang atau 48,89% yang senang bisa membantu teman-teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas metematikanya (bukan dalam konteks ujian), 3 orang atau 6,67% yang kadang-kadang senang bisa membantu teman-teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas metematikanya

(bukan dalam konteks ujian), tidak ada responden yang tidak senang bisa membantu teman-teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas metematikanya (bukan dalam konteks ujian) dan tidak ada responden yang tidak pernah senang bisa membantu teman-teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas metematikanya (bukan dalam konteks ujian).

i) Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh” dapat dilihat pada gambar 4.10 tentang item nomor 9 sebagai berikut:



Gambar 4.11: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual

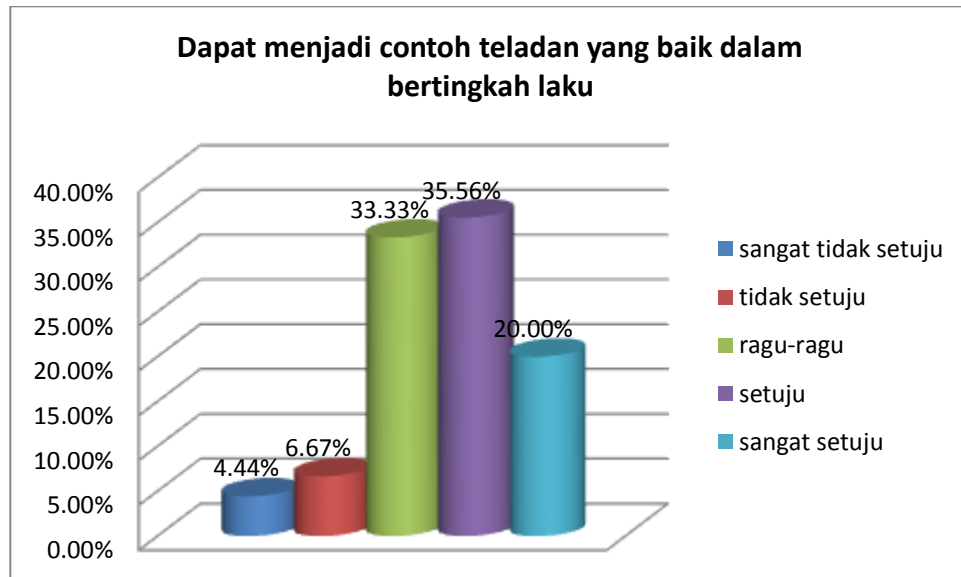
9

Untuk item nomor 9 yaitu “Minta diajari oleh teman atau guru matematika jika ada materi matematika yang belum dipahami”. Di sini dapat dilihat bahwa

terdapat 29 orang atau 64,44% yang selalu minta diajari oleh teman atau guru matematika jika ada materi matematika yang belum dipahami, 11 orang atau 24,44% yang minta diajari oleh teman atau guru matematika jika ada materi matematika yang belum dipahami, 5 orang atau 11,11% yang kadang-kadang minta diajari oleh teman atau guru matematika jika ada materi matematika yang belum dipahami, tidak ada responden yang tidak minta diajari oleh teman atau guru matematika jika ada materi matematika yang belum dipahami dan tidak ada responden yang tidak pernah minta diajari oleh teman atau guru matematika jika ada materi matematika yang belum dipahami.

j) Dapat menjadi contoh teladan yang baik dalam bertingkah laku

Gambaran tanggapan responden mengenai indikator “Dapat menjadi contoh teladan yang baik dalam bertingkah laku” dapat dilihat pada gambar 4.11 tentang item nomor 10 sebagai berikut:



Gambar 4.12: Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kecerdasan Spiritual

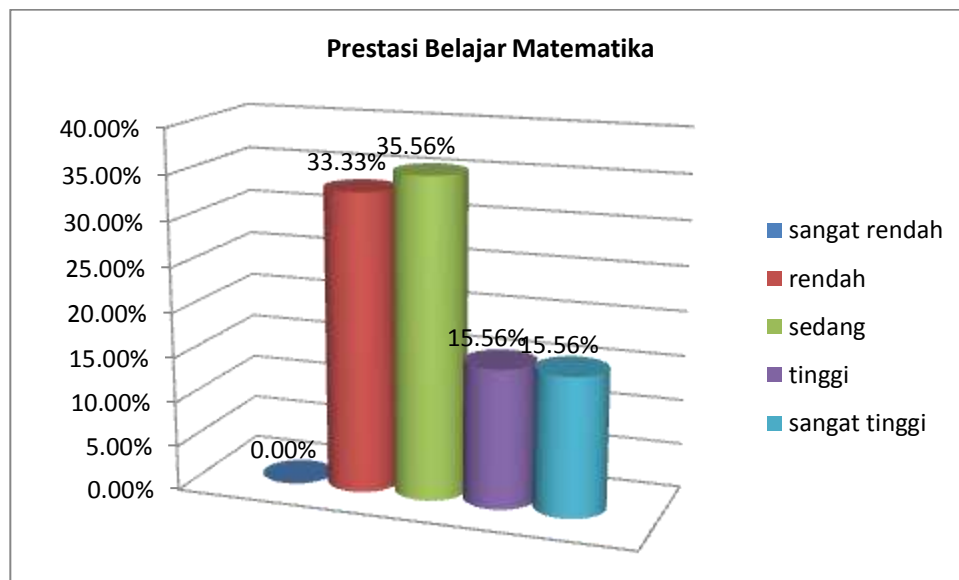
10

Untuk item nomor 10 yaitu “Teman-teman terdekat saya pun ikut rajin mengerjakan tugas metematikanya karena selalu bersama saya yang senang dengan matematika dan selalu rajin mengerjakan tugas matematika saya dengan baik”. Di sini dapat dilihat bahwa terdapat 9 orang atau 20,00% yang teman-teman terdekatnya selalu ikut rajin mengerjakan tugas metematika karena selalu bersamanya yang senang dengan matematika dan selalu rajin mengerjakan tugas matematika dengan baik, 16 orang atau 35,56% yang teman-teman terdekatnya ikut rajin mengerjakan tugas metematika karena selalu bersamanya yang senang dengan matematika dan selalu rajin mengerjakan tugas matematika dengan baik, 15 orang atau 33,33% yang kadang-kadang teman-teman terdekatnya ikut rajin mengerjakan tugas metematikan karena selalu bersamanya yang senang dengan matematika dan selalu rajin

mengerjakan tugas matematika dengan baik, 3 orang atau 6.67% yang teman-teman terdekatnya tidak ikut rajin mengerjakan tugas matematika karena selalu bersamanya yang senang dengan matematika dan selalu rajin mengerjakan tugas matematika dengan baik dan 2 orang atau 4.44% yang teman-teman terdekatnya tidak pernah ikut rajin mengerjakan tugas matematika karena selalu bersamanya yang senang dengan matematika dan selalu rajin mengerjakan tugas matematika dengan baik.

2) Prestasi belajar matematika

Gambaran secara umum mengenai prestasi belajar matematika responden dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.13: prestasi belajar matematika responden

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang atau 15,56% yang prestasi belajar matematikanya termasuk dalam kategori sangat tinggi, 7 orang atau

15,56% yang prestasi belajar matematikanya termasuk dalam kategori tinggi, 16 orang atau 35,56% yang prestasi belajar matematikanya termasuk dalam kategori sedang, 15 orang atau 33,33% yang prestasi belajar matematikanya termasuk dalam kategori rendah, dan tidak ada responden yang prestasi belajar matematikanya termasuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Palopo tergolong sedang dengan rata-rata 71.9333.

b. Analisis statistik inferensial

1) Uji normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan).

a) Uji normalitas kecerdasan spiritual

Dari hasil perhitungan seperti yang terdapat pada lampiran IX diperoleh nilai *skewness* = -0.302 dan nilai *Kurtosis* = -0.407. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan nilai *Kurtosis* berada di antara (-2) dan (+2). Terlihat bahwa nilai *skewness* dan nilai *Kurtosis* berada di antara (-2) dan (+2). Jadi data skor angket kecerdasan spiritual, berdistribusi normal.

b) Uji normalitas prestasi belajar matematika

Dari hasil perhitungan seperti yang terdapat pada lampiran IX diperoleh nilai *skewness* = 2.336 dan nilai *Kurtosis* = -0.955. Data dikatakan berdistribusi normal

apabila nilai *skewness* dan nilai *Kurtosis* berada di antara (-2) dan (+2). Terlihat bahwa nilai *skewness* dan nilai *Kurtosis* tidak berada di antara (-2) dan (+2). Jadi data skor angket kecerdasan spiritual, tidak berdistribusi normal.

Karena variabel prestasi belajar matematika tidak berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas non-parametrik dengan menggunakan rumus uji *kolmogorov-smirnov*. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) ver. 17,0. (lihat lampiran IX). Adapun ringkasannya seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar Matematika

No	Variabel	Mean	Std. Deviaton	Z	Sig.
1	Prestasi Belajar Matematika	71.9333	11.98939	1.235	0.095

Berdasarkan ttabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel prestasi belajar matematika yaitu 0.095. jika hasil signifikan > 0.05 maka variabel kecerdasan spiritual berdistribusi normal ($p > 0.05$). hasil perbandingan memperlihatkan bahwa $0.095 > 0.05$, maka variabel prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Hasil uji linearitas variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada baris *deviation from linearity* yang tercantum dalam ANOVA table dari output yang

dihasilkan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) ver. 17,0. (lihat lampiran X). adapun ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	Harga f		Sig.	Ket.
		f _{hitung}	f _{tabel}		
X → Y	13:44	0.596	1.949	0.838	linear

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat nilai probabilitas (signifikan) untuk variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu 0.838. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan menggunakan program SPSS yaitu jika nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan antara variabel X dengan Y linear sedangkan jika nilai probabilitas < 0.05 maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear.

3. Uji hipotesis penelitian

Digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XI.

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Konst.	Koef.	Harga R		Harga r ²	Harga t		Sig.
			r _{hitung}	r _{tabel}		t _{hitung}	t _{tabel}	
X Y	27.646	1.104	0.365	0.294	0.133	2.569	2.017	0.014

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan untuk kecerdasan spiritual adalah 0.014. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas yang terdapat pada kaidah

SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) ver. 17,0 yaitu jika $0.05 \geq$ signifikan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Sedangkan jika $0.05 \leq$ signifikan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa $0.05 \geq 0.014$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Besarnya harga koefisien (X) sebesar 1.104 dan bilangan konstantanya sebesar 27.646. berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 27.646 + 1.104X$$

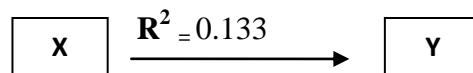
Artinya jika X adalah 0, maka nilai Y adalah 27.646, dan apabila X naik 1 satuan, maka Y naik sebesar 1.104.

Kemudian Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari prestasi belajar matematika yang diterangkan oleh variabel independennya. Hasil perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) ver. 17,0

Menunjukkan R sebesar 0.365 dan R^2 sebesar 0.133. Nilai tersebut berarti 13.30% perubahan pada variabel prestasi belajar matematika peserta didik (Y) dapat

diterangkan oleh kecerdasan spiritual. Sedangkan sisanya sebesar 86.70% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ringkasan hasil analisis penelitian dapat diterangkan dalam gambar seperti di bawah ini :



Gambar 4.13 paradigma hasil penelitian

C. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai faktor yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Palopo karena terdapat beberapa data yang unik dalam penelitian ini. Dalam kasusnya, terdapat informan yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik namun prestasi belajar matematikanya rendah atau sebaliknya. Makanya, dilakukanlah wawancara ini.

Informan pertama mengatakan bahwa, prestasi belajar matematikanya tergolong rendah padahal kecerdasan spiritualnya baik, itu disebabkan terdapat siswa yang lain memilih untuk menyontek ketika ujian berlangsung sedangkan informan memilih untuk menjawab seluruh soal dengan megandalkan kemampuannya sendiri. Dan akhirnya hasil yang diperoleh oleh teman-teman informan lebih baik karena

meminta jawaban dari orang yang satu ke orang yang lain demi mendapatkan jawaban yang benar.³⁸

Informan kedua mengatakan bahwa, kecerdasan spiritualnya memang sedang namun prestasi belajar matematikanya tergolong sangat tinggi. Hal itu disebabkan karena informan memang memiliki kemampuan menghafal dan memahami rumus dengan baik dan cepat, sehingga itulah yang sangat mempengaruhi prestasi belajarnya sangat tinggi.³⁹

Informan ketiga mengatakan bahwa, kecerdasan spiritualnya memang sedang namun prestasi belajar matematikanya tergolong sangat tinggi. Hal itu disebabkan karena informan memang memiliki minat yang sangat besar ke pelajaran matematika, faktor guru yang menjelaskan dan sering mengerjakan tugas (terbiasa latihan soal matematika). sehingga itulah yang sangat mempengaruhi prestasi belajarnya sangat tinggi.⁴⁰

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo, dan adapula hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru-guru terkait pengawasan dalam ujian agar berjalan dengan jujur.

³⁸Dwifri Febrianto Sorean, Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, 26 Maret 2014.

³⁹Sarmawati, Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, 26 Maret 2014.

⁴⁰Sitti Rahmawati, Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, 26 Maret 2014.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran kecerdasan spiritual siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo, kemudian untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Palopo dan untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo.

Berdasarkan data yang telah dianalisis telah diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo memiliki kecerdasan spiritual dengan rata-rata 40,1111, median 40,0000, modulo 40,00, standar deviasi 3,96130 dan varians 15,692. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo tergolong sedang dengan rata-rata 71,9333 median 68,0000, modulo 60,00, standar deviasi 11,98939, varians 143,745 . Dan diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) yang dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Dimana koefisien korelasi adalah 0.365 dan koefisien determinasi sebesar 0.133, juga diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2.569 dengan probabilitas $0.014 < 0.05$ dan F_{tabel} sebesar 1.949 dengan probabilitas $0.838 > 0.05$.

Adapun pengaruh yang ditunjukkan hanya sebesar 13,30%, hal itu terjadi karena dalam fakta penelitian masih ada responden yang kecerdasan spiritualnya baik tetapi prestasi belajar matematikanya tergolong rendah, atau sebaliknya. Hal ini

terjawab pada saat peneliti melakukan wawancara, bahwa ternyata dalam proses pemberian nilai matematika yang kurang objektif karena terdapat ketidak jujuran siswa dalam menjawab soal pada saat ujian yaitu kebiasaan menyontek. Hal ini menyebabkan siswa yang menyontek cenderung akan mendapat nilai yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menyontek. Kemudian terdapat pula kasus kecerdasan spiritualnya sedang tetapi prestasi belajar matematikanya tergolong sangat tinggi, ini disebabkan beberapa faktor antara lain: minat siswa yang memang besar ke pelajaran matematika, faktor profesionalisme guru yang menjelaskan, kebiasaan berinteraksi dengan soal-soal matematika dan kemampuan menghafal rumus matematika yang baik.

Jadi, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Palopo yang ditunjukkan hanya sedikit, padahal dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang telah dijelaskan pada BAB I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berarti yang juga merupakan pokok pendidikan di Indonesia adalah bagaimana anak didik mampu memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Hal ini belum sepenuhnya terlaksana di SMK Negeri 1 Palopo karena sistem pembinaan, pembelajaran dan evaluasi yang belum

sepenuhnya sejalan dengan sistem yang mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo memiliki kecerdasan spiritual dengan rata-rata 40,1111, median 40,0000, modulo 40,00, standar deviasi 3,96130 dan varians 15,692.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo tergolong sedang dengan rata-rata 71,9333, median 68,0000, modulo 60,00, standar deviasi 11,98939, varians 143,745.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan spiritual sebesar 13.30% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo, dengan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima/

D. Saran

Disarankan kepada para siswa untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual juga penting, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

termasuk dalam hal ini prestasi belajar matematika, dan kepada para guru dan orang tua wali siswa, diharapkan bisa membimbing para siswa untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya, karena tanpa adanya bimbingan dari orang tua dan guru, seorang siswa terkadang kurang bisa mengoptimalkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Termasuk dalam hal pemberian nilai oleh guru diharapkan juga mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik, bukan hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient, cet.;* Jakarta: Penerbit Arga; 2005
- Ali Mohammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru, 1987
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Edisi Revisi V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Pendidikan Yang Membebaskan.* Cet.I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Cet.I;Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1994
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif).* Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Qahar, *Kamus Ilmiah Populer.* Cet.I; Surabaya: Arkola,1994
- Rahmawati Sitti, Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri Palopo, *Wawancara,* 26 Maret 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran.* Cet.II; Bandung: Rajawali Pers, 2011
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari , *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS,* Yogyakarta : Andi Offset, 2005

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Sarmawati, Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri Palopo, *Wawancara*, 26 Maret 2014.

Sastrapraja, *Kamus Pendidikan dan Umum*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soepeno Bambang, *Statistik Terapan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sorean Dwifi Febrianto, Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri Palopo, *Wawancara*, 26 Maret 2014.

Subandiyah, *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa*. Bandung: Martina, 1996

Sudijono Anas , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet.XIV; Bandung: Alfabeta, 2012

Suryabrata, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995.

Sya'ban Ali, "Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program Spss Dan Teknik Menghitung",

[Http://Stiead.Ac.Id/Index.Php/Direktori-Khusus/Doc_Download/44-Diktat-Analisis-Data](http://Stiead.Ac.Id/Index.Php/Direktori-Khusus/Doc_Download/44-Diktat-Analisis-Data), 13 November 2013

Tiro Muhammad Arif, *Dasar-Dasar Statistika*, Cet. II; Makassar: State University of Makassar Press, 2000

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*. Cet.IX; Bandung: Mizan Pustaka, 2007

<http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/02/18/pengertian-kecerdasan-spiritual/>. (11 oktober 2013)

<http://kedaiinformasiku.com/pengertian-belajar-menurut-para-ahli/> (11 oktober 2013)

<http://muthia15.blogspot.com/2012/06/hakekat-belajar-matamematika.html>, (31 oktober 2013).

<http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/hakikat-belajar-prestasi-belajar-dan-aktivitas-belajar/>. (31 oktober 2013)

http://www.artikelterapi.com/definisi_kecerdasan.htm (11 oktober 2013)

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Kecerdasan Spiritual
Lampiran II	Uji Validitas Angket
Lampiran III	Uji Reliabilitas Angket
Lampiran IV	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Angket Kecerdasan Spiritual
Lampiran V	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Prestasi Belajar Matematika
Lampiran VI	Hasil Angket Kecerdasan Spiritual
Lampiran VII	Data Hasil Penelitian
Lampiran VIII	Hasil Analisis Deskriptif
Lampiran IX	Uji Normalitas
Lampiran X	Hasil Uji Linearitas
Lampiran XI	Hasil Analisis Inferensial
Lampiran XII	Histogram dan Normal P-Plot
Lampiran XIII	Pedoman Wawancara
Lampiran XIV	Transkrip Wawancara
Lampiran XV	Dokumentasi Penelitian

Lampiran I

Angket Kecerdasan Spiritual

Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden.

1.Nama :

2.Kelas/No Absen :

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta memberikan pendapat atas pernyataan di bawah ini, dengan cara memberikan tanda check (√) pada baris yang telah disediakan, dan setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan salah atau benar. Kami sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrumen ini secara jujur. Dan kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Ragu - ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya selalu tepat waktu mengumpulkan tugas matematika					
2	Saya membenarkan dengan cara yang sopan jika ada kekeliruan pemecahan soal matematika yang diselesaikan oleh guru saya					
3	Saya tidak akan stress jika saya tidak lulus ujian matematika					
4	Mohon dido'akan oleh orang tua agar ujian matematika hari ini berjalan dengan lancar					
5	Saya mengoreksi kembali hasil penyelesaian soal matematika saya jika ada kesalahan yang diberitahu oleh teman. (bukan dalam konteks ujian)					

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Ragu - ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
6	Saya senang bisa membantu teman-teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas metematikanya (bukan dalam konteks ujian)					
7	Saya selalu menyimak dengan baik pada saat guru matematika saya sedang menjelaskan di depan kelas					
8	Saya tetap semangat belajar matematika walau seharian full belajar matematika di sekolah					
9	Minta diajari oleh teman atau guru matematika jika ada materi matematika yang belum dipahami					
10	Teman-teman terdekat saya pun ikut rajin mengerjakan tugas metematikanya karena selalu bersama saya yang senang dengan matematika dan selalu rajin mengerjakan tugas matematika dengan baik					

Lampiran II

Uji Validitas Angket

No	Nama Peserta Didik	Item Angket Kecerdasan Spiritual										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alda	4	3	2	5	4	4	4	4	4	2	36
2	Ameliya	5	5	1	5	5	5	4	4	5	5	44
3	Annisa Tahara	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	37
4	Ansar Efendi	4	4	3	5	4	5	3	3	5	4	40
5	Asisa Safitri	4	5	1	5	5	5	4	3	5	5	42
6	Astri	4	5	2	5	4	4	4	3	4	4	39
7	Ayuni	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	44
8	Haryanto	4	4	3	5	4	5	3	3	3	3	37
9	Hijrah Meilani	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	44
10	Intan Sari. AM	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	38
11	Intan Sriani Musma	3	5	2	5	5	4	5	3	5	3	40
12	Karmila Nur	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	45
13	Mayang Saputri Hikma	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	39
14	Muh. Saidul Bahri	3	5	3	5	5	5	5	3	5	4	43
15	Nova Zalza	3	5	1	4	5	5	5	3	5	4	40
16	Ratna Dama yanti	3	5	2	5	5	4	4	4	5	3	40
17	Rikka	3	4	3	5	4	4	5	2	4	1	35
18	Risaldi Ibrais	3	4	2	5	4	4	4	3	4	3	36
No	Nama Peserta Didik	Item Angket Kecerdasan Spiritual										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
19	Riska Dayanti	5	4	2	5	4	4	5	4	5	3	41
20	Safitri	4	4	2	5	4	4	5	4	5	3	40
21	Saskia Mustarim	5	4	1	5	5	5	5	5	4	3	42
22	Siska Saputri	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	45
23	Sri Yusnita Muis	3	3	1	5	4	4	4	4	5	3	36
24	Sualdahera	4	3	1	4	3	4	4	2	5	3	33
25	Suci Nuraeni	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	47
26	Tria Reski Amalia	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
27	Viona Sri Ayunita Rusva	4	3	1	4	3	4	4	3	5	3	34

28	Widya Rampeaeng	4	4	3	4	4	5	4	3	4	1	36
29	Wirna Susanti	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	31
30	Yanti Mandasari	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	43
31	Yesi. R	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	47
32	Yunita Dwi Setya Ningrum	3	3	3	5	4	3	4	3	3	2	33
Jumlah		128	133	83	151	138	139	139	113	144	108	
Varians		0.6	0.5	1.5	0.3	0.5	0.4	0.4	0.7	0.5	1.1	
R Hitung		0.6	0.7	0.4	0.4	0.6	0.6	0.5	0.7	0.6	0.7	
Keterangan		Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	

Uji Validitas Angket

Dikonsultasikan pada harga kritis *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ sehingga $r_{tabel} = (0,05), (30) = 0,3494$. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari hasil analisis data di peroleh data yang valid.

Lampiran III

Uji Reliabilitas Angket

No	Nama Peserta Didik	Item Angket Kecerdasan Spiritual										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alda	4	3	2	5	4	4	4	4	4	2	3
2	Ameliya	5	5	1	5	5	5	4	4	5	5	4
3	AnnisaTahara	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
4	Ansar Efendi	4	4	3	5	4	5	3	3	5	4	4
5	Asisa Safitri	4	5	1	5	5	5	4	3	5	5	4
6	Astri	4	5	2	5	4	4	4	3	4	4	3
7	Ayuni	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4
8	Haryanto	4	4	3	5	4	5	3	3	3	3	3
9	Hijrah Meilani	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4
10	Intan Sari. AM	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	3
11	Intan Sriani Musma	3	5	2	5	5	4	5	3	5	3	4
12	Karmila Nur	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4
13	Mayang Saputri Hikma	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	3
14	Muh. Saidul Bahri	3	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4
15	Nova Zalza	3	5	1	4	5	5	5	3	5	4	4
16	Ratna Damayanti	3	5	2	5	5	4	4	4	5	3	4
17	Rikka	3	4	3	5	4	4	5	2	4	1	3
18	Risaldi Ibrais	3	4	2	5	4	4	4	3	4	3	3
No	Nama Peserta Didik	Item Angket Kecerdasan Spiritual										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
19	Riska Dayanti	5	4	2	5	4	4	5	4	5	3	4
20	Safitri	4	4	2	5	4	4	5	4	5	3	4
21	Saskia Mustarim	5	4	1	5	5	5	5	5	4	3	4
22	Siska Saputri	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4
23	Sri Yusnita Muis	3	3	1	5	4	4	4	4	5	3	3
24	Sualdahera	4	3	1	4	3	4	4	2	5	3	3
25	Suci Nuraeni	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4
26	Tria Reski Amalia	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
27	Viona Sri Ayunita Rusva	4	3	1	4	3	4	4	3	5	3	3

28	Widya Rampeaeng	4	4	3	4	4	5	4	3	4	1	3
29	Wirna Susanti	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3
30	Yanti Mandasari	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4
31	Yesi. R	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4
32	Yunita Dwi Setya Ningrum	3	3	3	5	4	3	4	3	3	2	3
Jumlah		128	133	83	151	138	139	139	113	144	108	
Varians		0.6	0.5	1.5	0.3	0.5	0.4	0.4	0.7	0.5	1.1	6.
Var_{total}		20.37097										

Uji Reliabilitas Angket

Untuk mencari Reliabilitas Angket kecerdasan spiritual, digunakan rumus

Alpha sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \left[\frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right] \right] \\
 &= \left[\frac{10}{(10-1)} \right] \left[1 - \left[\frac{6.5}{20.371} \right] \right] \\
 &= (1.111)(0.681) \\
 &= 0.757
 \end{aligned}$$

Dari rumus *Alpha* diperoleh $r_{11} = 0.757$ dan $r_{tabel} = 0,3494$. Oleh karena,

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka angket dikatakan Reliabel.

Lampiran XV

Dokumentasi Penelitian

A. Pengisian angket



B. Wawancara



